

PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA 9 TAHUN: KAJIAN PEMEROLEHAN FONOLOGI DAN UJARAN

Muhamad Yasir

Program Studi Teknik Industri Universitas Indraprasta PGRI
kangyassir@gmail.com

Abstrak

Bahasa adalah alat yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dan bahasa pertama adalah bahasa yang diperoleh seseorang secara langsung mengikuti tahapan-tahapan pemerolehan dan perkembangannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemerolehan bahasa pertama seorang anak perempuan berusia 9 tahun yang bernama ASR Dilihat dari aspek pemerolehan fonologi dan ujaran. Pendekatan penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan metode simak dan catat. Teknik analisis data mengacu pada kajian analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASR hanya memiliki 3 pola pemerolehan fonologi (Penggantian, Penghilangan dan Reduplikasi) dari kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Selanjutnya ujaran yang ia miliki baru pada tahap dua kata.

Kata Kunci: Pemerolehan, Bahasa Pertama, ASR, Fonologi, Ujaran

Abstract

Language is a toll that a person uses to communicate with other people. The first language is the language acquired by a person directly following the stages of acquisition and development. This research was conducted to determine the acquisition of the first language of an 9 years old girl named ASR. It was seen from the aspects of acquisition of phonology and speech. The research approach was descriptive qualitative with the observation and note method. The data analysis technique refers to descriptive analysis study. The result show that ASR only had 3 phonological acquisition patterns (replacement, omission and reduplication) of nouns, verbs, and adjectives. Furthermore, the utterance she had were only at the two-word stage.

Keywords: acquisition, first language, ASR, phonology, utterance



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan pesan dari satu orang kepada yang lainnya. Sudarti dkk. (2017:14) menyatakan bahwa bahasa diperlukan sebagai alat komunikasi antar individu/kelompok. Dalam berkomunikasi setiap kalimat yang diucapkan mempunyai fungsi khusus. Fungsi bahasa dapat berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, misalnya memberitahukan, memerintah, menanyakan

sesuatu dan lain-lain. Setiap pembicara akan berharap apa yang ia sampaikan dapat dimengerti oleh lawan bicara.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dan pesan tersebut diharapkan dapat dimengerti oleh si penerima. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi diperoleh secara turun temurun oleh sekelompok orang dan bahasa yang pertama digunakan seseorang disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa pada seseorang dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Sesuai dengan pendapat Fatmawati (2015: 63-75) bahwa penguasaan bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Sedangkan Sebayang (2018: 106-114) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa (1) Berlangsung dalam situasi informal, anak-anak belajar tanpa beban dan berlangsung di luar sekolah (lingkungan tempat tinggalnya, (2) Pemilikan bahasa tidak melalui pembelajaran formal di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah atau kursus, (3) Dilakukan tanpa sadar atau secara spontan, (4) Dialami langsung oleh anak dan terjadi dalam konteks berbahasa yang bermakna bagi anak.

Pemerolehan bahasa pertama anak melalui beberapa proses, seperti (1) Tahap pemerolehan kompetensi dan performansi, dalam memperoleh bahasa pertama anak mengambil dua hal abstrak dalam teori linguistik yaitu kompetensi dan performansi. Kompetensi adalah pengetahuan tentang gramatika bahasa ibu yang dikuasai anak secara tidak sadar. Gramatika itu terdiri atas tiga komponen, yaitu semantik, sintaksis, dan fonologi dan diperoleh secara bertahap, (2) Tahap pemerolehan semantik, pemerolehan sintaksis bergantung pada pemerolehan semantik. Yang pertama diperoleh oleh anak bukanlah struktur sintaksis melainkan makna (semantik). Sebelum mampu mengucapkan kata sama sekali, anak-anak rajin mengumpulkan informasi tentang lingkungannya. Anak menyusun fitur-fitur semantik (sederhana) terhadap kata yang dikenalnya. Yang dipahami dan dikumpulkan oleh anak itu akan menjadi pengetahuan tentang dunianya. Pemahaman makna merupakan dasar pengujaran tuturan, (3) Tahap pemerolehan sintaksis, konstruksi sintaksis pertama anak normal dapat diamati pada usia 18 bulan. Meskipun demikian, beberapa anak sudah mulai tampak pada usia setahun dan anak-anak yang lain di atas dua tahun. Pemerolehan sintaksis merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk konstruksi atau susunan kalimat. Konstruksi itu dimulai dari rangkaian dua kata. Konstruksi dua kata tersebut merupakan susunan yang dibentuk oleh anak untuk mengungkapkan sesuatu. Anak mampu untuk memproduksi bahasa sasaran untuk mewakili apa yang ia maksud. Pemakaian dan pergantian kata-kata tertentu pada posisi yang sama menunjukkan bahwa anak telah menguasai kelas-kelas kata dan mampu secara kreatif memvariasikan fungsinya. Contohnya adalah 'ayah datang'. Kata tersebut dapat divariasikan anak menjadi 'ayah pergi' atau 'ibu datang'. (4) Tahap pemerolehan fonologi, secara fonologis, anak yang baru lahir memiliki perbedaan organ bahasa yang amat mencolok dibanding orang dewasa. Berat otaknya hanya 30% dari ukuran orang dewasa. Rongga mulut yang masih sempit itu hampir dipenuhi oleh lidah. Bertambahnya umur akan melebarkan rongga mulut. Pertumbuhan ini memberikan ruang gerak yang lebih besar bagi anak untuk menghasilkan bunyi-bunyi bahasa. Pemerolehan fonologi atau bunyi-bunyi bahasa diawali dengan pemerolehan bunyi-bunyi dasar.

Dalam pemerolehan bahasa pertama anak terdapat beberapa pola deviasi fonologis, menurut Yulianto (2001:423433) ada empat pola deviasi fonologis tuturan bahasa Indonesia (BI) anak pada tahap TKT, pola penggantian, pola penghilangan, pola asimilasi, dan pola reduplikasi. Pola penggantian adalah turunan (RF) yang di dalamnya terkandung bunyi tertentu, yang dihasilkan dari proses menggantikan bunyi yang lainnya

di dalam RD. Dalam pola ini terangkum pola penghambatan, pengendapan, peluncuran, dan penasalan. *Penghambatan*, dalam pola ini konsonan prikatif seperti /s/, /z/, /f/ RD diganti dengan konsonan stop/hambat dalam RF-nya. Konsonan /s/ dalam RD diubah menjadi konsonan hambat /t/ ataupun /c/. konsonan /z/ dalam RD diubah menjadi konsonan // ataupun /j/. konsonan frikatif /f/ juga diubah menjadi konsonan hambat /p/ di dalam RFnya. Pengendapan, pola ini konsonan berfitur+belakang diganti dengan konsonan belakang. Konsonan /k/, /g/, dan /n/ yang b+belakang berubah menjadi konsonan homorgannya, yakni /t/d/ dan /n/, yang berfitur belakang. Peluncuran, yang termasuk dalam pola ini adalah kata-kata yang di dalamnya terdapat bunyi luncur yang berasal dari penggantian bunyi likuid. Dalam hal ini bunyi likuid /r/ dan /l/ diganti menjadi luncur /y/. penggantian bunyi likuid tersebut terjadi pada posisi awal suku. Penasalan, dalam pola ini konsonan likuid /r/ dan /l/ RD diganti menjadi konsonan nasal /n/ dalam RF-nya. Konsonan yang dinasalkan itu adalah konsonan likuid yang berada pada posisi final.

Pola Penghilangan adalah apabila terdapat kata yang bunyi-bunyi tertentu ditengarai dalam RD tidak muncul dalam RF-nya, kata tersebut termasuk dalam kategori pola penghilangan. Yang termasuk ke dalam pola ini adalah pola penghilangan suku tak bertekanan, penghilangan konsonan awal, penghilangan konsonan akhir, dan pereduksian kluster/deret konsonan. Penghilangan suku kata tak bertekanan, pola ini adalah kata-kata ekasuku yang ditengarai berasal dari kata dwisuku atau trisuku (RD). Suku kata yang tidak muncul dalam tuturan itu adalah suku kata tak bertekanan. Dalam TSBI suku kata uang tek bertekanan pada umumnya terdapat pada suku kata pertama dalam kata dwisuku atau suku pertama dan kedua dalam kata yang trisuku. Penghilangan konsonan awal, yang termasuk ke dalam pola ini adalah kata-kata yang ditengarai berasal dari kata (RD) yang telah dihilangkan konsonan awalnya. Penghilangan konsonan akhir, pola ini adalah kata-kata yang ditengarai berasal dari kata (RD) yang telah dihilangkan konsonan akhirnya. Pereduksian kluster/ deret konsonan, pola ini melingkupi kata-kata yang ditengarai berasal dari RD yang kluster atau deret konsonannya telah direduksi sehingga menjadi konsonan tunggal. Pereduksian pada kluster terjadi dengan menghilangkan konsonan yang kedua, sedangkan pereduksian pada deret konsonan terjadi dengan menghilangkan konsonan yang pertama.

Pola asimilasi yaitu terjadi penyesuaian-penyesuaian suatu bunyi terhadap bunyi yang lainnya, baik yang mendahului maupun yang mengikutinya. Bunyi-bunyi yang bersesuaian tersebut dapat berupa bunyi vokal maupun konsonan. Yang termasuk dalam pola asimilasi dalam TKT ini adalah nasalisasi dan harmonisasi vokal. Nasalisasi, pola ini adalah kata-kata ekasuku yang dihasilkan ditengarai berasal dari kata dwisuku (RD) yang telah dihilangkan itu tidak ikut dihilangkan karena konsonan itu diasimilasi secara represif oleh konsonan awal suku yang muncul tersebut. Konsonan yang diasimilasi itu adalah konsonan yang homorgan dengan konsonan hambat yang mengasimilasinya. Harmonisasi vokal, pola ini suatu vokal disesuaikan menjadi vokal yang lain, yang sama dengan vokal tersebut.

Pola Reduplikasi menghasilkan kata-kata dwisuku yang struktur suku-sukunya adalah KV. Struktur suku tersebut diisi oleh konsonan dan vokal yang sama. Sebelum peristiwa reduplikasi, terjadi penghilangan suku kata awal terlebih dahulu pada dwisuku sehingga dari proses itu dihasilkan kata ekasuku. Kata ekasuku inilah yang direduksi dengan mempertahankan pola KV tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Adapun teknik yang digunakan dalam metode simak ini adalah teknik catat dan teknik rekam. Dari catatan dan rekaman pertuturan tersebut data diperoleh sebagai bahan penelitian pemerolehan Bahasa pertama anak yang bernama ASR, usia 9 tahun. Dalam penelitian ini, instrumennya adalah peneliti yang berbekal teori pemerolehan bahasa pertama dibantu dengan metode simak. Selanjutnya Sugiyono (2012:223-224) ketika penelitian semakin jelas, maka akan dikembangkan menjadi penelitian instrument sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan yang telah ditemukan melalui observasi. Dalam hal ini peneliti telah mengamati bagaimana perkembangan bahasa ASR di kehidupan sehari-harinya dan bisa memudahkan peneliti untuk pemerolehan hasil penelitian secara maksimal. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada kajian analisis deskriptif. Nurastuti (2007:203) Analisis deskriptif yang dimaksud adalah analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah berikut untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

1. Tahap Klasifikasi. Peneliti mengelompokkan data penelitian berdasarkan tahap pemerolehan Bahasa yang mengacu pada teori.
2. Tahap Identifikasi. Peneliti melakukan identifikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan mengkaji tuturan-tuturan anak dengan teori-teori pemerolehan bahasa pada anak.
3. Tahap interpretasi. Peneliti memberikan pemaknaan temuan-temuan yang ada dalam penelitian.
4. Tahap Deskriptif. Peneliti memaparkan hasil kajian dan menyimpulkan hasil pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ASR merupakan anak perempuan yang berusia 9 tahun. Ia mengalami keterlambatan berjalan dan berbicara. Pada usia 4 tahun ia sudah mulai berjalan, tetapi belum dapat berbicara. Cara untuk ASR berkomunikasi dengan kedua orang tuanya yaitu dengan cara memegang tangan dan menunjukkan apa yang dia inginkan. Pada usia 5 tahun sudah mulai bisa berbicara hanya satu dua kata saja: (“caca” yang berarti “cicak”, dan “mam” yang berarti makan. Dengan berjalannya usia ASR, kosakata pun semakin bertambah. Orang tua ASR selalu memperkenalkan kepada kosakata baru setiap melakukan kegiatan. Dalam setiap kegiatan kata-kata diulang terus-menerus sehingga ASR mampu menyebutnya meskipun belum jelas.

Pada usia 9 tahun ia telah memperoleh Bahasa pertamanya meskipun belum jelas namun dapat dimengerti oleh orang tuanya terutama ibunya. Adapun pemerolehan Bahasa pertamanya adalah kata yang menyatakan kegiatan, benda, dan kata sifat.

Di bawah ini adalah tabel hasil pengamatan secara langsung pemerolehan bahasa pada ASR dari aspek fonologi pada usia 9 tahun:

Tabel 1 Pemerolehan Kata Benda

No	Kata Benda	Arti	No	Kata Benda	Arti
1.	Ayi	Bayi	49	Eh	Es
2.	Babi	Barbie	50	Alih	Es krim
3.	Ikah	Ikan	51	Api	Api
4.	Ula	Bola	52	Api	Kopi

5.	Boloh	Balon	53	Teh	Teh
6.	Acih	Pensil	54	Obih	Mobil
7.	Acih	Kucing	55	Otoh	Motor
8.	Acih	Sosis	56	Bih	Bis
9.	Acih	Buncis	57	Mamah	Mama
10.	Acih	Kursi	58	Abih	Abi
11.	Ajih/guguh	Anjing	59	Ate	Sate
12.	Ayah	Ayam	60	Juh	Jus
13.	Bebek	Bebek	61	Ata	Mata
14.	Ajah	Gajah	62	Idu	Hidung
15.	Ada	Panda	63	Anga	Tangan
16.	Ici	Kelinci	64	Sepatu	Atu
17.	Udu	Kerudung	65	Eda	Sandal
18.	Cucu	Susu	66	Inyah	Minyak
19.	Aco	Baso	67	Opoh	Teropong
20.	Mami	Mi	68	Apah	Kapal
21.	Aguh	Anggur	69	Au	Tahu
22.	Agah	Manga	70	Epe	Tempe
23.	Apo	Apel	71	Eyi	Stroberi
23.	Utah	Rambutan	72	Anah	Anak
24.	Dota	Sedotan	73	oh	Om
25.	Idoh/enoh	Sendok	74	Bibi	Bibi
26.	Pintu	Itu	75	Ue	Kue
27.	Aca	Kaca	76	Aoneh	Mayones
28.	Eda	Bedak	77	Ati	Roti
29.	Abuh	Sabun	78	Icah	Pisang
30.	Abuh	Labuh	79	Apu	Lampu
31.	Apo	Sampo	80	ica	Cicak
32.	Odo	Odol	81	Mamuh	Semut
33.	Koh	Kol	82	Leleh	Lalat
34.	Etah	Kentang	83	Kuku	Buku
35.	Ekeh	Lengkeng	84	Pupu	Kupu-kupu
36.	Kekeh	Ceker	85	Kaki	Kaki
37.	Aju	Baju	86	Onih	Brownis
38.	Ana	Celana	87	Ula	Gula
39.	Uda	Kuda	88	Eloh	Telur
40.	Agah	Agar	89	Ape	HP
41.	Pupuh	Kerupuk	90	Aki-aki	Choki-choki
42.	Pipih	Keripik	91	Emoh	Doraemon
43.	Kiki	Ciki	92	Ayuh	Sayur
44.	Jah	Jam	93	Awu	Sawi
45.	Yeye	Peyek	94	eloh	Melon
46.	Uah	Uang	95	tah	Tas
47.	Abeh	Sambel	96	adu	Madu
48.	Kecoh	Kecap	97	awuh	Saos

Tabel 2 Pemerolehan Kata Kerja

No	Kata Kerja	Arti	No	Kata Kerja	Arti
1	Akah	Makan	11	Uwah	Keluar
2	Mamam	Makan	12	Otoh	Nonton
3	Mimim/inuh	Minum	13	Gigih	Gigit
4	Ja	Kerja	14	Uwah	Buang
5	Adi	Mandi	15	Ee	BAB
6	Ka gigi	Sikat gigi	16	Pipih	Pipis/ BAK
7	Abih	Ambil	17	Ake	Pakai
8	Kukuh	Pukul	18	Acah	Masak

9	Dudu	Duduk	19	Aih	Main
10	Gigih	Gigit	20	Aih	Naik

Tabel 3 Pemerolehan Kata Sifat

No	Kata	Arti	No	Kata	Arti
1	Anah	Panas	6	Anyah	Banyak
2	Ada	Pedas	7	Unih	Kuning
3	Anih	Manis	8	Ido	Hijau
4	Inah	Enak	9	Uca	Susah
5	Aguh	Bagus	10	Akuh	Takut
			11	Ageh	Kaget

Dari kata-kata tersebut di atas dilihat dari pemerolehan fonologi dikategorikan ke dalam beberapa proses:

Pola Penggantian

Penghambatan

[susu] -> [cucu]	[baso] -> [aco]	[susah] -> [ucah]
[pisang] -> [icah]	[basah] -> [acah]	
[sun] -> [cuh]	[pensil] -> [acih]	

Peluncuran

[stroberi] -> [beyi]

Tidak terdapat pola penggantian pengendapan dan penasalan.

Pola Penghilangan

Penghilangan suku kata tak bertekanan

[boneka] -> [ka]
[doraemon] -> [moh]

Penghilangan konsosnan awal

[baju] -> [aju]	[sate] -> [ate]	[kaca] -> [aca]
[sabun] -> [abuh]	[turun] -> [uluh]	[panas] -> [anah]
[mobil] -> [obih]	[motor] -> [otoh]	[mandi] -> [adi]
[kuda] -> [uda]	[ciki] -> [iki]	[hujan] -> [ujah]
[kue] -> [ue]		

Penghilangan konsonan akhir

[permen] -> [me] [jus] -> [ju]
[duduk] -> [dudu] [gigit] -> [gigi]

Pereduksian kluster

[sampo] -> [apo]	[pintu] -> [itu]	[handuk] -> [adu]
[Mangga] -> [aga]	[kelinci] -> [ici]	[panda] -> [ada]

Pola Asimilasi

Pola Redupilkasi

Mama --→ ma --→ mama
Keripik --→ pi --→ pipih
Peyek --→ ye --→ yeye

Kerupuk --→ pu --→ pupuh
Ceker --→ ke --→ kekeh

Tidak terdapat pola asimilasi nasalisasi dan harmonisasi vokal

Adapun tahap ujaran pada ASR baru sampai pada fase dua kata sederhana:

Tabel 4 Tabel ujaran dua kata ASR

Ujaran	Arti	Ujaran	Arti
“mau ikuh”	Mau ikut	Ma mimim	Mau minum
“mau ini”	Mau yang ini	Mau otoh	Mau nonton
Kia angih	Kia nangis	Akeh dudu	Pakai kerudung
Maamii	Mau makan mi	Ape ate	Hp mati
Aih abi	Naik abi	Mau ate	Mau sate
Kah gigi	Sikat gigi	Mamam agih	Makan daging
Mau adi	Mau mandi	Ma mimim	Mau minum
Ma mimim	Mau minum	Mau otoh	Mau nonton
Mau otoh	Mau nonton		

Bahasa sangat penting bagi kehidupan seseorang. Dengan bahasa, seseorang akan mampu berkomunikasi satu sama lainnya. Perkembangan bahasa ada empat tahap yaitu tahap pemerolehan kompetensi dan performasi, tahap pemerolehan semantik, tahap pemerolehan sintaksis adan tahap pemerolehan fonologi. Dari tahap yang diteliti pada ASR yaitu tahap pemerolehan fonologi.

Dari tabel di atas terlihat bahwa ASR memiliki sudah dapat menuturkan beberapa kelas kata (kata benda, kata kerja, dan kata sifat). Dilihat dari 4 pola pemerolehan fonologi: Pola penggantian, penghilangan, asimilasi dan reduplikasi, ASR cenderung hanya memiliki 3 pola (Penggantian, Penghilangan, dan Reduplikasi), sedangkan ia tidak memiliki pola Asimilasi. Yang paling banyak kata yang ia peroleh, pola penghilangan paling banyak, yaitu penghilangan suku kata tak bertekanan, penghilangan konsonan awal, penghilangan konsonan akhir, dan pereduksian kluster.

Ujaran ada beberapa tahap: (1) Tahap praujaran. Fase ini berlangsung sejak anak lahir sampai 12 bulan. Fase ini berlangsung ketika anak berusia 12-18 bulan. (2) Tahap satu kata, (3) Tahap 2 kata. Tahap ini berlangsung sewaktu anak berusia 18 – 24 bulan. dan (4) Tahap penggabungan kata. Fase ini berlangsung ketika anak berusia 3-5 tahun. Pada umur 5-6 tahun bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa. Pada ASR yang sudah berusia 9 tahun baru sampai pada tahap dua kata yang sederhana. Pada percakapan antara ASR dengan orang tuanya diperoleh 2 kata yang sering dia ucapkan. Contoh:

Ketika ASR meminta sesuatu:

ASR: “mah mau“

Mama: Alya mau apa?

ASR: “Mau ini”

Mama: “Iya mau ini apa?”

ASR: “Mau alih” (membuka freezer dan mengambil es krim)

Untuk komunikasi dua arah, ASR sudah dapat menyampaikan pesan atau keinginannya kepada kedua orang tuanya, terutama ibunya. Ia selalu meminta, mengajak, atau menggandeng tangan ibunya meskipun di ruangan tersebut ada beberapa orang (ayah, tante, om). Ia masih terlalu tergantung kepada ibunya. Untuk percakapan-percakapan seperti di atas, masih dapat dimengerti oleh orang yang tinggal serumah dengan ASR, terutama ibunya yang paling mengerti maksud kata-kata yang diucapkan ASR. Ujaran ASR masih berada pada tahap dua kata, yaitu pada tahap pemerolehan bahasa di usia 18 -24 bulan, yang seharusnya ia harus sudah berbicara meniru orang dewasa karena usianya sudah 9 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ASR hanya memiliki 3 pola pemerolehan fonologi (Penggantian, Penghilangan dan Reduplikasi), sedangkan untuk ujaran, ia berada di tahap 2 kata, yaitu tahap pemerolehan bahasa pada usia 18-24 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunnisa. (2018). Pemerolehan bahasa pada bayi dan anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 125-137.
- Endah, N., Rahmayanti, D. A., & Supriatna, E. (2019). Pemerolehan bahasa pertama terhadap anak usia 2 sampai 4 tahun menurut tataran morfologi dan sintaksis. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 847-854.
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik. *Lentera*, 17(1), 63-75.
- Nurastuti, W. (2017). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Ardiana Media
- Sebayang, S. K. H., & Kurnia, S. (2018). Analisis pemerolehan bahasa pertama (bahasa melayu) pada anak usia 3 tahun. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(1), 106-114.
- Sudarwati, E., Perdhani, W. C., & Budiana, N. (2017). *Pengantar psikolinguistik*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiono. (2012). *Memahami penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yulianto, B. (2001). *Perkembangan Fonologis Tuturan Bahasa Indonesia Anak. Suatu Tinjauan Berdasarkan Fonologi Generatif*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.